

PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA KANONANG II KECAMATAN KAWANGKOAN

Grace A.J. Rumagit
Oktavianus Porajouw
Rizky Mirah

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the income of peanut's farm in The Second Kanonang Village at Kawangkoan District. Primary and secondary data are used and analyzed by making use of descriptive analysis and R/C ratio. Results of this study indicates that: (1) the average revenue of peanut farmers is Rp6.053.800 and the average cost of Rp 3.182.577 so that the average income received by farmers is Rp 2.871.223 per one time of planting, and (2) the R/C ratio (1.90) is greater than one, showed that the average income received by farmers is relatively favorable.

Keywords: *Income, Peanut, Return cost ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Mosher (1991) mengemukakan bahwa usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang diusahakannya dimana petani berperan gandan baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana.

Dalam pengelolaan usahatannya, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatkannya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat pula. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis Hypogaea, L.*). Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawija. Di Kabupaten Minahasa Kecamatan Kawangkoan merupakan sentra produksi tanaman kacang tanah, dengan

luas areal dan produksi yang lebih tinggi dari kecamatan-kecamatan lainnya. Di Kecamatan Kawangkoan, desa Kanonang II adalah desa yang menghasilkan tanaman kacang tanah terbesar, dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kacang Tanah di Kecamatan Kawangkoan Tahun 2009

No.	Desa	Luas lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Tondegesan	63	1,6
2.	Uner	54	1,4
3.	Kinali	36	1,3
4.	Talikuran	32	1,3
5.	Sendangan	24	1,2
6.	Kiawa I	18	1,1
7.	Kiawa II	18	1,2
8.	Kanonang I	209	1,7
9.	Kanonang II	226	1,7
10.	Kayuuwi	135	1,5
11.	Tombasian Atas	130	1,5
12.	Tombasian Bawah	35	1,2
13.	Ranolambot	40	1,4

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kawangkoan

Tanaman kacang tanah memiliki peranan yang sangat penting bagi petani yang mengusahakannya di Desa Kanonang II. Usahatani kacang tanah di desa ini telah dilakukan sejak lama dan turun-temurun tujuannya adalah sebagai sumber pendapatan utama bagi petani di desa tersebut. Hal ini dikarenakan tanaman kacang tanah mampu memberikan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari cabang usahatani yang lainnya, karena harga jual kacang tanah mentah maupun kering yang diterima petani rata-rata relatif tinggi.

Petani kacang tanah di Desa Kanonang II sebagian besar menjual kacang tanah dalam keadaan mentah dari pada di jual dalam keadaan kering, walaupun demikian para petani sudah merasa cukup dalam pendapatan yang diterima. Namun, perhitungan pendapatan dari usahatani ini jarang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi sampai seberapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usahatani kacang tanah.

Untuk itu penelitian ini perlu untuk dilaksanakan, sehingga dapat di ketahui dengan pasti pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani kacang tanah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani agar dapat mengembangkan pendapatan usahatani kacang tanah sehingga menjadi lebih baik lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Umum Tanaman Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah (*Arachis Hypogae, L.*), yang sudah terbasar luas dan ditanam di Indonesia

ini sebetulnya bukanlah tanaman asli, melainkan tanaman yang berasal dari benua Amerika, tepatnya di daerah Brazilia (Amerika Selatan) pada waktu itu di daerah tersebut sudah terdapat berbagai jenis spesies lebih dari 6 – 17 *Arachis*. Mula-mula kacang tanah ini di bawah dan disebarkan ke benua Eropa kemudian menyebar ke benua Asia. Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521 – 1529. Namun ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa tanaman ini masuk ke Indonesia setelah tahun 1557.

Kacang tanah adalah tanaman palawija, yang tergolong dalam family *Leguminoceae* sub family *Papilionoideae*, genus *Arachis* dan *Hypogaea*. Tanaman kacang tanah membentuk polong (buah) dalam tanah. Pertumbuhan kacang tanah, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam tipe yaitu : tipe tegak (*Bunch type, Erect type, Fastigate*) dan tipe menjalar (*Runner type, Prostrate type Procumbent*).

Usahatani

Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya. Efferson dalam Ratag (1978) mengemukakan bahwa suatu usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu.

Biaya

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut (Sukirno 2002).

Penerimaan Dan Pengeluaran

Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Menurut Hernanto (1993), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga.

Pengeluaran usahatani terdiri dari pengeluaran untuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi : pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain. Biaya tetap ini tidak dipengaruhi besarnya produksi. Biaya variabel meliputi : biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelolah, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (1991) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan, dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden berdasarkan daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak-pihak atau instansi yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu petani yang melakukan usahatani kacang tanah sebagai tanaman

pokok dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 30 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik petanu: umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.
2. Luas lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani (ha).
3. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi kacang tanah dalam satu kali panen (kg).
4. Harga yaitu harga jual di tingkat petani (Rp/kg).
5. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung terdiri dari:
 - a. Biaya tetap:
 - Pajak (Rp/tahun)
 - Sewa lahan (Rp)
 - Penyusutan alat (Rp)
 - b. Biaya variabel:
 - Benih (Rp/kg)
 - Pestisida (Rp/btl)
 - Tenaga kerja (Rp/HOK)
 - Sewa pengangkutan
 - Pasca panen
6. Penerimaan yaitu total jumlah produksi kacang tanah yang diperoleh per satu kali proses produksi dikali dengan harga (Rp).
7. Pendapatan usahatani kacang tanah yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (Rp).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan perhitungan analisis pendapatan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Untuk mengetahui efisien usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II, maka digunakan rumus Analisis Return Cost Ratio:

$$a = R \div C$$

Dimana:

- a = Return Cost Ratio
 R = Return (Penerimaan)
 C = Cost (Biaya)

Waktu Penelitian Dan Tempat

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan sejak bulan Agustus sampai Oktober 2010, sejak persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Umur petani

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Komposisi tingkat umur petani responden di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Menurut Tingkat Umur

Tingkat Umur (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
30 – 40	7	23
41 – 50	13	43
≥ 51	10	34
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan tingkat kecakapan petani dalam menjalankan tugas serta fungsinya baik sebagai manajer maupun juru tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin mudah menerima masukan dan saran dalam mengelola usahanya. Adapun tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	7	23
SMP	15	50
SMA	8	27
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani kacang tanah di Desa Kanonang II dari 30 responden, semuanya sudah berkeluarga. Pada umumnya jumlah anggota keluarga terdiri dari responden itu sendiri, istri, anak-anak. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kacang Tanah

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Petani	Persentase (%)
≤ 2	4	14
3 - 5	20	66
≥ 6	6	20
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Karakteristik Usahatani Kacang Tanah

Luas Lahan

Dalam melakukan suatu usaha di bidang pertanian, lahan merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari suatu usahatani.

Petani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan memiliki kisaran luas lahan antara 0,25 – 2 hektar dengan luas rata-rata 1,3 hektar. Luas lahan pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Pertanian di Desa Kanonang II

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0,25 – 0,50	7	23
0,51 – 1	8	27
>1	15	50
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Produksi

Pola penanaman kacang tanah di Desa Kanonang II pada umumnya tidak mengikuti jarak tanam yang ditentukan untuk tanaman kacang tanah, karena di pengaruhi oleh keadaan topografi wilayah yang ada sebagian merupakan tanah berbukit. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Tanaman kacang tanah berbuah satu kali dalam 100 – 120 hari (3 – 4 bulan) . cara pemanenannya dilakukan jika buah kacang tanah daunnya mulai menguning dan sebagian mulai berguguran. Berdasarkan hasil penelitian 100% petani responden memproduksi buah kacang tanah bervariasi antara 210 – 1470 liter per satu kali masa tanam dengan produksi rata-rata 776 liter per petani.

Harga

Harga jual merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besarnya penerimaan dari usahatani kacang tanah. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pada bulan juni sampai juli 2010. Harga kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Harga Jual Produk Kacang Tanah

Harga (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
7700	20	66,6
8000	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi buah kacang tanah dengan harga jual ditingkat petani. Oleh karena itu besarnya penerimaan petani kacang tanah tergantung pada jumlah produksi kacang tanah dan harga yang berlaku ditingkat petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan berkisar pada Rp1.617.000 – Rp11.760.000 dengan rata-rata penerimaan adalah Rp6.053.800

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usahatani. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap meliputi pajak dan biaya penyusutan peralatan pertanian yang terdiri dari : Cangkul, Parang, Sprayer dan Bajak. Sedangkan biaya variabel meliputi sewa lahan, biaya pengadaan benih, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja. Komponen-komponen biaya yang dikeluarkan petani kacang tanah di Desa Kanonang II dapat dilihat pada Tabel 7

Pendapatan Usahatani

Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani. Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam suatu jangka waktu tertentu.

Tabel 7. Komponen Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang

No.	Jenis Biaya	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	- Pajak	20.075	0,58
	- Penyusutan Peralatan		
	• Cangkul	995	0,03
	• Parang	1.136	0,04
	• Bajak	6.694	0,19
	• Sprayer	404	0,01
	Biaya Tetap Total	29.304	0,85
2.	Biaya Variabel		
	- Sewa Lahan	250.000	7,23
	- Pengadaan Benih	870.833	25,19
	- Biaya Transportasi	145.000	4,20
	- Biaya Tenaga kerja		
	• Pembersihan	115.333	3,34
	• Membajak	58.333	1,69
	• Pembedengan	85.333	2,47
	• Penanaman	209.000	6,04
	• Panen	1.562.000	45,18
	- Biaya Pemeliharaan		
	• Pemupukan	38.750	1,12
	• Penyemprotan	93.000	2,69
	Biaya Variabel Tetap	3.427.582	99,15
	Biaya Total	3.456.886	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah selama satu kali masa tanam. Pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang

No.	Uraian	Rata-Rata per Petani
1.	Penerimaan (Rp)	6.053.800
2.	Biaya (Rp)	3.182.577
3.	Pendapatan (Rp)	2.871.223
4.	Pendapatan per hektar (Rp)	2.676.625

Sumber: Diolah dari data primer, 2010

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa dengan penerimaan sebesar Rp6.053.800 dan biaya rata-rata Rp3.182.577 maka pendapatan rata-rata yang di-

terima petani adalah Rp2.871.223 sedangkan dilihat dari rata-rata pendapatan per hektar adalah sebesar Rp2.676.625

Return cost ratio

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C ratio). Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Analisis R/C untuk usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II:

$$\begin{aligned}
 a &= R / C \\
 &= \text{Rp}181,614,000 / \text{Rp}95,477,304 \\
 &= 1,90
 \end{aligned}$$

Dari analisis R/C untuk usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan didapat nilai 1,90

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp3.182.577 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp2.871.223 per satu kali masa tanam.

Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,90 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan

Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan maka petani harus menyediakan lahan yang luas serta dapat menciptakan benih/bibit yang unggul sendiri tanpa harus di beli dari petani lain. Selain itu petani harus mempelajari teknologi pertanian melalui penggunaan bibit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2010. Kecamatan Kawangkoan Dalam Angka.
- AAk, 1995. Kacang Tanah. Kanisius, Yogyakarta
- Bambang, S., 1992. Biaya Produksi. Rineke Cipta

- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kawangkoan, 2009. Penjabaran Tanam Intesifikasi. Laporan Tahunan.
- Hadisaputra, 1973. Biaya dan Pendapatan Di Dalam Usahatani. Departamen Ekonomi Pertanian UGM, Yogyakarta
- Hernanto, 1993. Ilmu Usahatani. Swadaya, Jakarta
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekanomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Ratag, J.G.A., 1982. Sendi-Sendi Dasar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian UNSRAT, Manado
- Ratag, S., 2004. Pendapatan Usahatani Vanili di Desa Pinamorongan Kec. Tareran. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado
- Sondakh, R.M., 2010. Pendapatan Usahatani Campuran Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado
- Soeharno, 2006., Teori Ekonomi Mikro. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Soehardjo dan Patong, 1973. Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Fakultas Pertanian UNSRAT, Manado
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta